

## PROYEK PROFIL PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* PADA PESERTA DIDIK

**Maskurotun Nadhirah**

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP, Universitas Jambi  
[maskuratunnadirah@gmail.com](mailto:maskuratunnadirah@gmail.com)

**Qonita Lufiah**

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP, Universitas Jambi  
[qonitalufiah1810@gmail.com](mailto:qonitalufiah1810@gmail.com)

**Hadiyanto**

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP, Universitas Jambi  
[hadiyanto@unja.ac.id](mailto:hadiyanto@unja.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik. Orientasi pendidikan harus dapat membuat siswa memiliki mental mandiri yang dapat membuat usaha sendiri. Proyek pancasila yang bertemakan kewirausahaan dapat membantu Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang kreatif, mandiri dan mampu menghadapi permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

**Kata Kunci :** *entrepreneurship*, profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka.

### Abstract

*he aim of this research is to understand the profile of Pancasila students as an effort to foster an entrepreneurial spirit in students. Educational orientation must be able to make students have an independent mentality that can create their own business. The Pancasila project with the theme of entrepreneurship can help Indonesia face the economic crisis and reduce the unemployment rate in Indonesia. In this research, the author used a qualitative approach with descriptive methods. The results of this research show that the independent curriculum is the most optimal curriculum in fostering an entrepreneurial spirit in students through developing the Pancasila student profile. Where in developing the profile of Pancasila students, they carry out project-based learning activities. So, it is hoped that in the future students will become people who are creative, independent and able to face the economic problems that exist in Indonesia in accordance with the values of Pancasila.*

**Keywords:** *entrepreneurship, Pancasila learner profile, independent curriculum.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu hal penting dalam dunia pendidikan. Hamalik (2012: 22) menyatakan kurikulum diciptakan untuk siswa, terus dikembangkan menyesuaikan dengan keadaan siswa dengan harapan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas nantinya. Kurikulum selalu mengalami perkembangan mengikuti arus perkembangan zaman. Perubahan-perubahan kurikulum diharapkan dapat menjadikan pendidikan di Indonesia lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. perubahan kurikulum harus dilakukan secara dinamis agar tetap dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan perubahan global. Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Kita ingin menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan.

Saat ini kurikulum terbaru yang mulai di terapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka, kurikulum ini dibuat untuk memulihkan keadaan pasca masa covid. Kurikulum merdeka ini memiliki tujuan agar siswa memiliki profil kompetensi untuk dapat menghadapi perubahan yang ada di masyarakat dengan tetap berbasis pada nilai-nilai pancasila. Menurut Suryaman (2020: 20) salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah *Outcome-Based Education* (OBE). OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). Untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka yaitu mengembangkan potensi siswa, maka pada kurikulum merdeka ini terdapat profil pancasila.

Projek Penguatan Profil Pncasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM). P5 sebuah upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar pancasila adalah sebuah ciri utama dari kurikulum merdeka yang mana dalam profil pelajar pancasila terdapat proyek-proyek

yang dikerjakan siswa dengan tema-tema tertentu dan diawasi oleh guru. Profil pelajar pancasila ini tetap berpusat pada nilai-nilai luhur pancasila, hal ini diharapkan agar siswa nantinya memiliki nilai nasionalisme yang tinggi dan memiliki karakter yang baik. Profil pelajar Pancasila berpusat pada faktor eksternal yang terkait dengan konteks dan tantangan kehidupan bangsa Indonesia di abad 21 menghadapi revolusi industri. 5.0 serta faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia.

Pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta manusia yang unggul dan produktif di abad 21. Dengan demikian, pelajar Indonesia diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam proyek profil pancasila terdapat proyek-proyek yang terbagi menjadi beberapa tema yaitu, bangunlah jiwa dan raganya, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, kewirausahaan, suara demokrasi, dan Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Tema-tema tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda pula namun tetap berbasis nilai-nilai pancasila. Pada kurikulum merdeka ini siswa diharapkan tidak hanya pintar dalam bidang kognitif namun juga dalam menghadapi tantangan globalisasi dan diharapkan mampu memiliki skill yang berguna untuk melanjutkan hidup.

Pada proyek profil pancasila terdapat tema kewirausahaan yang mengharuskan siswa menimbulkan kreatifitas dan jiwa *entrepreneurship* dalam dirinya. Pada tema kewirausahaan siswa diharuskan membuat proyek yang berkaitan dengan kewirausahaan dan didampingi guru. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak masa sekolah merupakan hal yang sangat penting. Jika kita lihat pada kurikulum sebelumnya juga tidak melupakan bidang kewirausahaan sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Pada kurikulum merdeka menjelaskan bahwa dalam mendidik dibutuhkan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kurikulum merdeka ini sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi Indonesia. mulai dari masalah ekonomi, masalah kurangnya karakter pada generasi muda semua akan diperbaiki dan dibentuk pada penerapan kurikulum merdeka. Proyek pancasila yang bertemakan kewirausahaan dapat membantu Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi dan mengurangi tingkat

pengangguran di Indonesia. Lalu proyek profil pancasila ini juga dapat menjawab dan mengatasi permasalahan karakter yang mulai menurun pada generasi muda. Kurikulum merdeka yang berpegang pada nilai-nilai luhur pancasila dipercaya mampu meningkatkan rasa nasionalisme dan karakter bangsa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru, peneliti menemukan bahwa ada dampak besar yang ditimbulkan dengan adanya proyek-proyek pancasila dengan berbagai tema. Proyek-proyek ini dianggap guru tersebut mampu memberikan pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan serta melatih kreatifitas dan kerjasama antara peserta didik. Pada bagian kewirausahaan para peserta didik disekolahnya menjadi lebih kreatif dan berantusias untuk mengikuti proyek market day yang diadakan di sekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Pujileksono (2016), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang meliputi usulan penelitian, proses, hipotesis, melakukan kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data yang dikumpulkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Metode yang digunakan untuk memberikan gambaran bayangan tentang kondisi berbagai peristiwa, fenomena, dan fakta yang terjadi di masa sekarang. Selain itu metode juga digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Penulis melakukan studi literatur yang kredibel dan relevan dengan menggunakan sumber yang kredibel dan relevan seperti jurnal, buku, dan artikel. Penulis melakukan observasi dan wawancara serta membandingkan dengan berbagai sumber perpustakaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, baik teoritis maupun praktis.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat dan pengumpul data. Peneliti sebagai pengumpul data karena peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, yaitu mengidentifikasi data, sumber data, mendokumentasikan data, mempelajari data, dan menarik kesimpulan. Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara guru yang bertugas menangani

proyek profil pancasila yang bertemakan kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Merdeka**

Menurut pendapat Sanjaya dalam (Safitri dkk, 2022) memaparkan bahwa kurikulum merupakan segala proses pembelajaran yang dilakukan baik didalam maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dan berada dibawah tanggung jawab pendidik atau guru maupun pihak sekolah. Kurikulum merdeka belajar menurut pendapat Manalu dkk (2022), yaitu salah satu dari suatu konsep kurikulum dimana pada kurikulum merdeka belajar ini lebih menuntut peserta didiknya untuk lebih mandiri. maksud dari mandiri ini yaitu bahwa peserta didik ini lebih membebaskan peserta didik untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kurikulum merdeka sendiri memiliki ciri khas dan bagian yang menjadi unggulan dalam kurikulum merdeka ini adalah adanya proyek profil pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pengetahuan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, nilai-nilai budaya yang tertanam, dan mempertahankan karakteristik dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia di masa depan. Peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan dan menerapkan ilmu dan pengetahuannya, serta menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai akhlak mulia (Kemendikbud, 2020).

Kurikulum merdeka sendiri diharapkan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada di Indonesia. Penerapan nilai-nilai pancasila sejak sekolah dasar, diharapkan mampu membawa angin segar bagi dunia pendidikan Indonesia yang

mana nantinya para generasi mudalah yang akan memimpin Indonesia baik dari segi ekonomi, sosial, ataupun lainnya. Proyek penguatan pancasila juga diharapkan menjadi bekal untuk siswa menghadapi arus globalisasi dan dunia kerja nantinya. Berdasarkan pernyataan Kemendikbud (2020) peserta didik diberikan pengetahuan dan sumber daya yang dapat mereka manfaatkan dan tetap memperhatikan identitas mereka sebagai warga Indonesia, artinya pada kurikulum merdeka peserta didik dituntut kreatif untuk memanfaatkan segala sumber yang tersedia di Indonesia namun tetap mengamalkan nilai-nilai pancasila.

### **Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila**

Menurut pendapat Suhardi (2022), terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut :

#### **1) Holistik.**

Pada prinsip holistik ini memiliki makna yang selalu mempertimbangkan secara menyeluruh dan secara utuh, atau tidak dipisah-pisah. Adapun dalam kerangka perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila prinsip ini mendorong kita untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami serta menguasai suatu isu yang ada secara lebih dalam. Sehingga, setiap tema yang ada pada proyek yang dilaksanakan bukan merupakan sesuatu yang hanya menggabungkan berbagai mata pelajaran yang ada saja, melainkan dapat menjadi media untuk menyatukan berbagai sudut pandang maupun cara pandang dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu juga, pada prinsip holistik ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

#### **2) Kontekstual**

Pada prinsipnya, berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyatanya pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan

pendidikan. Adapun tema yang disediakan pada proyek ini harus menyangkut mengenai permasalahan yang ada pada daerah masing-masing peserta didik. Sehingga ketika proyek ini mendasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dan dilalui oleh peserta didik pada kehidupan sehari-harinya, maka peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan serta meluaskan pemahaman serta kemampuannya.

#### **3) Berpusat pada Peserta Didik**

Pada prinsipnya, dimana berpusat kepada peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri. Ketika peserta didik aktif belajar secara mandiri maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melainkan, pendidik ini menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Ketika, pendidik berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran maka ini akan membuka kesempatan bagi peserta didik agar terdorong untuk terus mengeksplorasi berbagai hal atas kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pendidik. Sehingga, diharapkan peserta didik memiliki inisiatif dan juga dapat memilih serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.

#### **4) Eksploratif**

Pada prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada proyek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler dimana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran. Sehingga, proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Namun diharapkan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya, pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Pada prinsip eksploratif ini diharapkan dapat merangsang peran dari Proyek Penguatan Pelajar Pancasila untuk dapat menyempurnakan serta meneguhkan kemampuan yang sudah dimiliki

serta didapatkan peserta didik dalam pelajaran intrakurikuler.

### **Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Proyek Profil Pancasila**

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sumber dimana siswa dapat menemukan pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat untuknya. Pendidikan juga selalu mengikuti perkembangan zaman dimana menghadirkan kebutuhan-kebutuhan pengetahuan yang nantinya akan digunakan oleh siswa. *entrepreneurship* adalah suatu ilmu yang sudah lama dimasukkan dalam kompetensi suatu kurikulum. Terutama dalam kurikulum k13 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka.

Pada perangkat pembelajaran terdapat rancangan proyek profil pancasila yang dimana terbagi menjadi beberapa tema. Salah satu temanya adalah kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Kewirausahaan sendiri memiliki arti sebuah proses menciptakan sesuatu agar memiliki nilai ekonomi lebih untuk menjalankan atau mendirikan suatu usaha. Namun jika kita melihat dalam dunia pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan mempunyai arti berbeda. Pendidikan *entrepreneurship* adalah mengembangkan konsep pendidikan holistik, yakni mendidik manusia seutuhnya. Meliputi 4H (*Head, Hand, Health, dan Heart*). Selaras dengan empat pilar pendidikan rumusan UNESCO, yaitu: (1) *Learning to know* (2) *Learning to do* (3) *learning to be* (4) *Learning to live together*. Menurut W.S. Wingkle S.J Pendidikan *entrepreneurship* termasuk belajar estetik. Belajar estetik adalah salah satu dari empat bentuk belajar, yaitu belajar teoritis, belajar teknis, belajar bermasyarakat.

Menurut Dainuri (2019) Pendidikan *entrepreneurship* merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam Pendidikan *entrepreneurship* diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Dalam arti yang lebih luas bahwa Pendidikan *entrepreneurship* adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila. Ada dua karakter seorang *entrepreneurship* Pertama, *entrepreneurship* sebagai *creator* yaitu

menciptakan usaha atau bisnis yang benar-benar baru. Kedua, *entrepreneurship* sebagai *innovator* yaitu menggagas pembaruan baik dalam produksi pemasaran maupun mengelola dari usaha yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik. Nugroho (2009) mereka yang disebut *entrepreneurship* sejati adalah mereka yang mampu mengembangkan inovasi dalam bisnis sekaligus mampu memasarkan dengan baik.

Kemunculan kurikulum merdeka dengan proyek pancasila yang bertemakan kewirausahaan merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Selain itu hal ini adalah suatu bentuk usaha negara Indonesia untuk menjadi negara mandiri dari segi ekonomi dengan meningkatkan wirausahawan melalui pendidikan *entrepreneurship* pada proyek pancasila.

Berdasarkan pendapat Dainuri (2019) ada beberapa tujuan dari pendidikan *entrepreneurship*, antara lain:

1) Membentuk jiwa kemandirian

Pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan dalam dunia pendidikan, salah satu tujuan dan manfaatnya adalah membudayakan sikap unggul, perilaku positif dan kreatif. Juga menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang. Belajar dan berlatih wirausaha atau *entrepreneurship* adalah solusi terbaik guna menghadapi masa depan, mengingat persaingan berusaha yang semakin ketat, sementara lahan pertanian, perkebunan juga semakin sempit, maka akan sangat bijak sana jika sejak dini, para santri, pelajar dan pemuda telah mempersiapkan diri, belajar tentang berbagai hal berkaitan dengan kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

2) Mengurangi jumlah pengangguran

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan lebih dari sekedar mengumpulkan kekayaan atau mewujudkan cita-cita. Akan tetapi *entrepreneurship* bisa di dapat dengan cara belajar. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) jelas sangat diperlukan. lebih-lebih untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan yang absolut dan permanen. Dan ketika seseorang mampu mempekerjakan orang-orang yang lebih pintar darinya, maka seseorang itu telah membuktikan bahwa dirinya lebih pintar dari pada mereka.

3) Membudayakan Semangat Wirausaha di Masyarakat

Wirausahawan dapat dikategorikan sebagai orang-orang yang memiliki jiwa tangguh,

kompetitif, dan pandai mencari peluang. Semangat wirausaha yang tidak pernah padam ini sangat baik jika mampu ditularkan ke masyarakat sebagai sebuah tujuan kewirausahaan yang selanjutnya. Tujuan kewirausahaan membudayakan semangat wirausaha di masyarakat dapat diwujudkan dengan cara yang sangat sederhana, yaitu dengan bersikap seperti apa adanya seorang entrepreneur. Sikap tersebut tentunya akan menginspirasi dan membuat masyarakat tergerak untuk mencoba berwirausaha. Sikap tangguh dan tidak mudah menyerah juga sebaiknya diperlihatkan supaya tujuan kewirausahaan ini dapat membangun semangat orang-orang muda di masyarakat supaya mau bekerja keras untuk mendapatkan keberhasilan.

### Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* dalam Peserta Didik

Sebagai tempat untuk mencari pengetahuan baik akademik dan non-akademik, dan dengan fasilitator yang baik sekolah merupakan tempat yang dapat berpengaruh besar dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* peserta didik. Dengan adanya kurikulum yang mendukung penuh kewirausahaan atau *entrepreneurship* sudah selayaknya sekolah menjadi pusat simulasi kegiatan *entrepreneurship*. Sekolah dapat menjadi tempat dimana siswa mencari inovasi terbaru dengan dibimbing guru dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* peserta didik serta dapat digunakan untuk membantu ekonomi dalam kehidupannya.

Adanya peran guru untuk membimbing siswa dalam melaksanakan proyek pelajar pancasila khususnya pada tema kewirausahaan diharapkan mampu membentuk generasi muda yang memiliki jiwa *entrepreneurship* namun tetap mengamalkan nilai-nilai pancasila. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan, sudah gencar untuk mengusung nilai-nilai kewirausahaan termasuk dalam kurikulum merdeka yang diterapkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Setiap sekolah mengadakan proyek profil pancasila dengan berbagai kegiatan sesuai ketentuan tiap sekolah demi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.

b. Motivasi dari tenaga pendidik. Sebagai seorang fasilitator dalam dunia pendidikan, guru bukan hanya bertugas membina peserta didik tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada era globalisasi. Guru bisa juga menceritakan mengenai tokoh pengusaha sukses sebagai cerita inspiratif untuk meningkatkan minat siswa dalam dunia *entrepreneurship*.

c. Sekolah mengadakan kegiatan berbasis kewirausahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan sekolah untuk menimbulkan jiwa *entrepreneurship* siswa adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis kewirausahaan. Seperti mengadakan *market day* setiap satu minggu sekali, atau membuat *ektrakurikuler* mengenai membuat suatu produk yang nantinya akan dijual.

### Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Tema Kewirausahaan

Implementasi profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan melalui kebijakan yang ditentukan sekolah dan kurikulum. Pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila dapat digabungkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki kaitan dengan proyek yang ditentukan. Pada proyek pelajar profil pancasila guru dapat membentuk suatu tim untuk membuat sebuah proyek, dan berkolaborasi serta bekerjasama membina peserta didik agar proyek dapat berjalan dengan lancar. Noyman (2022) mengatakan bahwa dengan menanamkan jiwa *entrepreneur* sejak dini peserta didik dapat menciptakan berbagai ide kreatif dan inovatif serta kritis dalam melihat sebuah peluang untuk memulai wirausaha yang tentunya berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab.

Pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila memberikan keleluasaan pada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan intrakurikuler. Model pembelajaran yang dipilih harus mengutamakan kesesuaian integrasi antara lintas mata pelajaran dan menentukan asesmen berbasis proyek (Faiz dkk., 2022). Sesuai dengan Kemendikbud Ristek Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 alokasi waktu yang diberikan untuk proyek profil pelajar pancasila per tahun adalah sebesar 20% sampai 30% beban belajar peserta didik. Pemilihan waktu pelaksanaan dapat ditetapkan sekolah dalam berbagai cara dengan lebih merdeka, leluasa, dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah, seperti sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan proyek profil pancasila dapat dilaksanakan sekolah dengan memilih salah satu hari dalam seminggu, sehingga pada hari tersebut seluruh jam pelajaran dialokasikan untuk melaksanakan proyek profil pelajar pancasila.
- b. Sekolah dapat memilih untuk menggunakan 1-2 jam pada akhir pelajaran guna melaksanakan proyek profil pelajar pancasila sebelum siswa pulang sekolah.
- c. Sekolah dapat melaksanakan profil pelajar pancasila dalam satu periode waktu yang cukup lama dengan memadatkan pelaksanaannya, kemudian mengkolaborasikan pengajaran proyek setiap hari pada periode tersebut.

Proyek profil pelajar pancasila diintegrasikan sesuai dengan keadaan sekolah. Sekolah dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk membuat proyek profil pelajar pancasila. Selain itu proyek profil pancasila juga dapat memanfaatkan kebudayaan yang ada di sekitar sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki proyek profil pelajar pancasila sesuai dengan kondisi lingkungan dan budaya tempat sekolah berada. Untuk itu terdapat tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah dan harus dilaksanakan sekolah. Hal ini dikarenakan agar setiap proyek pelajar pancasila di seluruh Indonesia memiliki tema yang sama meskipun bentuk kegiatan yang berbeda.

Salah satu tema yang telah diatur oleh pemerintah adalah tema kewirausahaan. Sekolah bisa membuat berbagai proyek dengan tema tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang melaksanakan kurikulum merdeka pada tingkat sekolah menengah. Pada tema kewirausahaan guru Prakarya, bahasa Indonesia dan Matematika berkolaborasi membuat produk yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitar sekolah yaitu singkong. Singkong dipilih karena di lingkungan sekitar sekolah banyak terdapat petani singkong. Guru prakarya menentukan ide usaha yang berbahan dasar singkong yaitu stik singkong keju dan singkong krispi, ketiga guru tersebut bersama siswa berkolaborasi untuk membuat produk lalu memasarkannya ke masyarakat sekitar dan menjual produk di kantin sekolah. Pada proyek ini tugas guru bahasa Indonesia adalah membina siswa untuk membuat label produk dan iklan untuk memasarkan produk. Sedangkan tugas guru matematika adalah membina peserta didik untuk menghitung modal

awal dan harga penjualan serta laba yang dihasilkan.

Pengalaman pembelajaran secara langsung ini diharapkan memudahkan siswa dalam menerima materi teks iklan untuk bahasa Indonesia dan perhitungan harga jual untuk matematika. Proyek ini dilakukan setiap hari sabtu, dan proyek ini dijalankan selama satu semester untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik. Pengalaman langsung yang mereka dapat di sekolah diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik di rumah. Tujuan utama dari proyek kewirausahaan ini adalah siswa mampu menjalankan usahanya sendiri ketika sudah lulus dari dunia pendidikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia tengah gencar untuk menanamkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* pada generasi muda. Cara yang dilakukan pemerintah dengan mulai menanamkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* dalam dunia pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka ini memuat pengembangan proyek profil pancasila. Adanya proyek profil pelajar pancasila ini dinilai lebih optimal dalam pembelajaran akademik maupun non-akademik. Karena pada proyek profil pancasila terdapat proyek-proyek yang memiliki tema-tema tertentu. Salah satunya adalah tema kewirausahaan. Adapun tujuan dari adanya *entrepreneurship* dalam dunia pendidikan adalah untuk menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas siswa, mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dengan membuka lapangan pekerjaan baru, serta menumbuhkan jiwa wiraswasta pada peserta didik. Kurikulum merdeka dianggap optimal dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa melalui proyek-proyek yang dibuat oleh guru. Proyek profil pelajar pancasila dapat dijadikan sebagai media membentuk peserta didik memiliki jiwa *entrepreneurship* dengan tetap berprinsip pada nilai-nilai pancasila. Pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila dapat berbeda pada setiap sekolah namun tetap dalam tema yang sama. Peserta didik yang memiliki jiwa *entrepreneurship* diharapkan mampu menjadi mandiri, kreatif dan menciptakan lapangan

pekerjaan baru di masyarakat sehingga tingkat pengangguran di Indonesia berkurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Balai Guru Penggerak. (2023). *Apa Itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Diakses pada 30 Agustus 2023 dari <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>

Dainuri. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal of Sharia Economics*, (1)1, 6-8.

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.

Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Kemendikbud Ri. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 Ed.). 7.

Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Lexy J. Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Manalu, J., Sitohang, P., & Henrika, N. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.

Noyman. (2022). *Tanamkan Jiwa Entrepreneur Sejak Dini*, Direktorat SMP Gelar Webinar Pendidikan Kewirausahaan. Diakses 30 Agustus 2023 dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tanamkan-jiwa-entrepreneur-sejak-dini-direktorat-smp-gelar-webinar-pendidikan-kewirausahaan/#:~:text=%E2%80%9CMelalui%20pendidikan%20kewirausahaan%20peserta%20didik,etis%20agar%20dapat%20mencaapai%20hasil>

Nurseto, Tejo. (2010). Pendidikan Berbasis Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. VIII. No.2.

Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.

Nugroho, Riant. (2009). *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship*. Ciputra: *Membangun Keunggulan Bangsa*

*dengan Membangun Entrepreneur*. Jakarta: Elexmedia.

Safitri, Andriani., Dwi, w., & Yusuf, T.H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal BASICEDU*, (6)4,3-6.

Suhardi, S. (2022). Nalisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila. *Prosiding JLAs*, 1(1), 468–476.

Suryaman, Maman. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Hlm. 13-28.

